

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam Masyarakat Nelayan di Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan” ialah sebagai berikut :

5.1.1. Agama Islam di Sulawesi Tenggara disebarkan pertama kali oleh ulama asal Patani yaitu Syeikh Abdul Wahid yang datang pada tahun 1564 di Buton. Selanjutnya Buton menjadi pusat pendidikan Islam di Sulawesi Tenggara. Selain Buton, Tinanggea dan Wawonii juga mempunyai peran dalam menerima pengajaran agama Islam yang didapatkan dari pedagang asal Sulawesi Selatan. Desa Torokeku merupakan salah satu desa yang berada di Tinanggea. Islam masuk dan berkembang di Desa Torokeku dibawa oleh pedagang yang berasal dari Sulawesi Selatan yang bernama Pasaho. Selain menjalankan perdagangan, ia juga menyebarkan pendidikan agama Islam di Desa Torokeku.

5.1.2. Adapun sistem pengajaran pendidikan agama Islam tercakup pada enam komponen-komponen pendidikan agama Islam, yaitu 1) Pendidik yaitu pedagang asal Sulawesi Selatan bernama Pasaho; 2) Peserta didik yaitu seluruh masyarakat nelayan di Desa Torokeku yang mengikuti pembelajaran tentang pendidikan agama Islam; 3) Media pembelajaran yaitu menggunakan buku yang ditulis menggunakan bahasa Bugis serta dengan media keteladanan dari para pendahulu desa; 4) Metode pembelajaran yaitu menggunakan metode keteladanan dan metode

'ibrah; 5) Kurikulum pengajaran pendidikan Islam mencakup aturan-aturan dalam pendidikan Islam berupa syariah, aqidah serta akhlak; 6) Evaluasi yang dilaksanakan yaitu dengan pengontrolan setiap bulan dan mempraktikannya langsung dihadapan Pasaho (pedagang asal Selatan).

5.1.3. Saluran-saluran yang mempengaruhi sistem pengajaran pendidikan Agama Islam di Desa Torokeku, Tinanggea, Konawe Selatan, sesuai yang diutarakan oleh Uka Tjandrasasmita mencakup pada lima macam saluran, yaitu saluran perdagangan, saluran pernikahan, saluran pendidikan, saluran tasawuf serta saluran kesenian. Berdasarkan pada kelima saluran tersebut, maka dapat terjadinya suatu sistem pengajaran pendidikan agama Islam pada masyarakat nelayan di Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan.

5.2. Saran

- 5.2.1. Masyarakat nelayan di Desa Torokeku sebaiknya sering mengadakan pengajian rutin yang diadakan setiap minggu, baik dari teori maupun praktik, agar pemahaman yang dimiliki tentang pendidikan agama Islam tidak salah dan menyimpang, baik dari aqidah, syari'ah maupun akhlak
- 5.2.2. Kepala Desa Torokeku yang memiliki kuasa atas berlangsungnya kegiatan di desa, sebaiknya memfasilitasi serta menjembatani kegiatan keagamaan secara rutin, agar masyarakat baik dewasa maupun anak-anak tetap dibawah naungan pendidikan agama Islam dengan baik dan benar.

5.2.3. Masyarakat yang sudah memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dengan baik, sebaiknya untuk selalu istiqmah mengajarkannya kepada masyarakat lainnya, baik saat berkumpul dengan masyarakat lain atau dilaksanakan dengan sengaja di dalam masjid sebagai kegiatan kajian, agar pelaksanaan ibadah masyarakat dilaksanakan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

